

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi dalam bentuk karakter, kemampuan kognitif, sosial dan emosional anak. Dalam tahap ini, lingkungan belajar memiliki peran dalam mendukung proses pembelajaran. Salah satu komponen penting dari lingkungan belajar adalah desain ruang kelas. Desain ruang kelas tidak hanya memengaruhi kenyamanan fisik, tetapi juga dapat memengaruhi minat belajar anak.

Di Kelompok Bermain (KB) Cahaya Embun, kelas A1 merupakan kelompok usia dini yang sedang berada pada masa perkembangan pesat. Anak-anak pada usia ini memiliki karakteristik unik, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan konsentrasi yang terbatas, dan kebutuhan akan merangsang visual serta lingkungan yang mendukung eksplorasi, sehingga desain ruang kelas harus dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, menarik, dan kondusif untuk kegiatan belajar.

Peran guru sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran di sekolah. Mereka sangat membantu siswa mencapai tujuan masa depan mereka. Guru melakukan dua tugas utama di kelas yaitu mengajar dan menata kelas. Kegiatan mengajar pada dasarnya adalah proses pengaturan dan pengorganisasian lingkungan siswa, serta semua upaya yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, penataan kelas berfokus pada menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien. Tata ruang kelas yang baik memungkinkan interaksi yang positif antara siswa dan guru, yang pada gilirannya mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran (Damaiyanti, 2023).

Salah satu alat pendidikan adalah ruang kelas, yang membantu proses pembelajaran. Ruang kelas memiliki definisi yang berbeda. Hamiseno (2019) mengatakan bahwa kelas adalah tempat di mana proses

belajar mengajar yang efektif dan menguntungkan terjadi dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka. Kelas dalam arti, sebuah ruangan yang dibatasi dinding, dimana sejumlah siswa berkumpul untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu antara batasan usia masing-masing, karena hanya mengacu pada pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya (Kurniawan dkk, 2022).

Ruang kelas adalah kumpulan orang yang melakukan kegiatan belajar bersama dengan guru yang sama. Sekelompok siswa menerima pelajaran dari guru yang sama di tempat dan waktu yang sama. Sampai mereka dewasa, semua pengetahuan yang dipelajari oleh anak-anak pada usia dini akan melekat kuat dalam benak mereka. Ini menunjukkan bahwa setiap orang yang berada di sekitar anak, baik orang tua maupun guru, harus memahami pentingnya masa usia dini agar mereka dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan memberikan rangsangan dan stimulasi yang tepat (Agustina, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa penataan ruang kelas merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mengatur dan mengelola seluruh aspek pembelajaran di dalam kelas agar meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan penataan yang baik siswa dapat lebih leluasa mengikuti kegiatan di kelas. Penataan ruang kelas adalah kegiatan guru mengatur dan mengelola semua kesempatan belajar di ruang kelas untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Merasakan ruang kelas berbeda dari biasanya, membosankan dan tidak nyaman bagi siswa. Penataan ini juga dapat membantu siswa melihat guru dan kegiatan di kelas.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD KB Cahaya Embun Desa Pener Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal terdapat kurangnya minat anak mengikuti kegiatan di kelas khususnya kelas A1. Beberapa elemen desain, seperti penataan furnitur, pemilihan warna dinding, pencahayaan dan dekorasi ruangan, belum sepenuhnya mendukung kebutuhan anak usia dini.

Dalam hal ini berpotensi memengaruhi minat belajar anak, yang ditandai dengan kurangnya antusiasisme saat mengikuti aktivitas belajar, kondisi desain ruang kelas yang monoton menghadap ke depan semua dengan meja dan kursi menghadap ke papan tulis akan tidak bebas bergerak kalau adanya meja dan kursi, cenderung membuat siswa merasa bosan atau sulit berkonsentrasi dan kurang nyaman, sehingga proses belajar mengajar menjadi terganggu dan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh desain ruang kelas terhadap minat belajar anak usia dini kelas A1 di KB Cahaya Embun. Dengan memahami hubungan antara desain ruang kelas dan minat belajar, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik dan pengelola lembaga PAUD dalam merancang ruang kelas yang lebih efektif dan ramah anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan permasalahan adalah kondisi kelas masih belum kondusif pada saat kegiatan pembelajaran di KB Cahaya Embun. Dengan ini peneliti tertarik akan melaksanakan penelitian dengan judul **“PENGARUH DESAIN RUANG KELAS TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK USIA 5 TAHUN KELAS A1 DI KB CAHAYA EMBUN DESA PENER KECAMATAN PANGKAH KABUPATEN TEGAL”**.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dalam menjawab, maka ada batasan dalam penelitian ini yaitu pada pengaruh desain ruang kelas terhadap minat belajar anak usia dini di PAUD KB Cahaya Embun Desa Pener Kec.Pangkah Kab.Tegal

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, dapat merumuskan masalah yang akan diteliti adalah; Apakah desain ruang kelas memiliki pengaruh terhadap minat belajar kelas A1 di KB Cahaya Embun Desa Pener Kec. Pangkah Kab.Tegal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang identifikasi, dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh desain ruang kelas agar menarik di KB Cahaya Embun Desa Pener Kec. Pangkah Kab. Tegal.

b. Tujuan Khusus

Menentukan aspek desain ruang yang paling efektif dalam meningkatkan minat belajar anak usia 5 tahun.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Disamping memiliki tujuan, diharapkan penelitian ini juga memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi teori dibidang Pendidikan khususnya berkaitan dengan dengan desain ruang kelas untuk meningkatkan minat belajar anak saat kegiatan berlangsung di KB Cahaya Embun Desa Pener Kec.Pangkah Kab.Tegal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan anak dapat meningkatkan minat dalam pembelajaran dan berbagai aspek perkemabannngan anak terutama aspek social emosionalnya.

b. Bagi Guru

Membuat desain yang meningkatkan minat belajar anak, serta

mengembangkan kemampuan guru dalam penerapan pembiasaan agar dikelas menyenangkan anak melalui berbagai kegiatan.

c. Bagi Sekolah

Kebijakan dalam penataan desain ruang kelas meningkatkan nilai mutu sekolah dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lain

Menambah pengetahuan tentang desain ruang kelas terhadap minat belajar terutama pada anak usia dini, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian pada masa yang akan datang.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR,**  
**DAN HIPOTESIS**

**A. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan ini sebagai pendamping dari penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, selengkapnya dapat disajikan seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Relevan**

No	Nama/Tahun/Judul	Jenis	Hasil Penelitian
1.	Akmal Fadli (2022) Pengaruh pengola kelas terhadap minat belajar dikelas XII	Kuantitatif	Berdasarkan dari penelitiannya terdapat pengaruh antara variabel pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi kurang dari 0,05, yaitu 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Adapun pengaruh yang diberikan oleh variabel pengelolaan kelas terhadap variabel minat belajar siswa adalah sebesar 31,5% sedangkan sisanya sebesar 68,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

2.	Armanila,Dhea Shafira (2022) Hubungan interior ruang belajar dan bermain terhadap perkembangan sosial emosi Anak Usia Dini	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lembar instrumen menunjukkan bahwa peserta didik atau anak usia dini di RA Mukhlisin meliputi beberapa capaian indikator diantaranya:anak mampu bermain dengan teman, berbagi dengan teman, membantu teman,tidak membandingkan teman satu dengan yang lainnya, mengendalikan emosi, senang ketika mendapat sesuatu, berbicara sopan, menaati peraturan, menghibur teman yang bersedih, dan melerai teman yang berkelahi.
3.	Ilin Iliska (2022) Pengaruh penataan ruang kelas terhadap kecerdasan anak usia dini Paud permata	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat di peroleh kesimpulan, bahwa terdapat pengaruh dari penataan ruang kelas terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 4-6 tahun di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menggunakan rumus korelasi product moment dan diperoleh angka fhitung (0,772) yang mana hasilnya lebih besar dari tabel

Kesimpulan dari Ke Tiga judul di atas adalah pengelolaan kelas yang efektif, interior menarik dan penataan ruang kelas yang tepat berkontribusi signifikan pada perkembangan anak, mencakup minat belajar, kemampuan sosial-emosi dan kecerdasan, sehingga memperoleh judul baru seperti yang peneliti lakukan yaitu;

**“PENGARUH DESAIN RUANG KELAS TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK USIA 5 TAHUN KELAS A1 DI KB CAHAYA EMBUN DESA PENER KECAMATAN PANGKAH KABUPATEN TEGAL.”**

## **B. Kajian Teori**

### **1. Definisi Minat Belajar**

#### **a. Minat Belajar**

Minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melaksanakan aktivitas belajar guna memperluas pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Minat belajar siswa bisa di pahami sebagai kondisi yang dapat menimbulkan kecintaan serta membangkitkan motivasi dalam melaksanakan suatu aktivitas yang dapat dinilai melalui perasaan senang, ketertarikan, perhatian, serta partisipasi dalam proses pembelajaran (Agustina, 2019).

Minat belajar merupakan suatu ketertarikan yang mendalam terhadap hal tertentu. Anak-anak yang memiliki ketertarikan belajar cenderung akan fokus lebih pada objek yang mereka minati. Oleh karena itu, minat belajar ini sangat berpengaruh pada anak-anak di masa awal, anak yang antusias terhadap belajar akan lebih memperhatikan informasi yang mereka terima, sehingga pengetahuan tersebut tidak hanya diabaikan, tetapi juga dianggap penting dan diharapkan bisa dimengerti serta menerapkan untuk hidup setiap harinya (Astuti & Watini, 2022).

Minat belajar adalah dorongan atau ketertarikan seorang

untuk terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Minat ini mencerminkan rasa ingin tahu, antusiasme, dan perhatian terhadap kegiatan belajar. Belajar itu sendiri, merupakan suatu proses yang dirancang untuk mendukung siswa agar dapat belajar dengan semangat dan berhasil. Tujuan utama dilaksanakannya proses pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kusbiantari dkk., 2024).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu bentuk perasaan mendalam pada siswa yang mendorong semangat dan kecenderungan hati untuk memprioritaskan kegiatan belajar. Hal ini tercermin dari rasa senang, perhatian yang diberikan siswa dalam proses belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran.

#### **b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Menurut Fadli, (2022) selama proses pembelajaran, minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu:

- a) Faktor Internal
  - 1) Faktor Jasmani, meliputi kesehatan fisik dan kondisi cacat fisik.
  - 2) Faktor Psikologis, mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan motif.
- b) Faktor Eksternal
  - 1) Faktor Keluarga, meliputi pola pendidikan orangtua, hubungan antar anggota keluarga, suasana dirumah, kondisi ekonomi keluarga, serta pemahaman orang tua terhadap kebutuhan anak.
  - 2) Faktor Sekolah, mencakup metode pengajaran guru dan fasilitas sekolah yang tersedia.
  - 3) Faktor Masyarakat, meliputi aktivitas siswa dalam lingkungan

masyarakat, media masa, pergaulan dengan teman, dan hidup dalam bermasyarakat.

Menurut Zahirah dkk (2024) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

a. Motivasi dan Cita-cita

Motivasi merupakan dorongan yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang sehingga muncul keinginan untuk bertindak dan mencapai tujuan atau hasil tertentu.

b. Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan dalam lingkungan keluarga

c. Peran Guru

Guru berfungsi sebagai agen perubahan dan fasilitator dalam pembelajaran. Guru bertugas menciptakan suasana yang mendukung dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar.

d. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan fasilitas di sekolah sangat berpengaruh pada minat belajar siswa. Fasilitas yang memadai meningkatkan minat belajar, sedangkan kekurangannya dapat menurunkan semangat belajar siswa.

e. Teman Sebaya

Lingkungan pergaulan, termasuk teman-teman di sekitar tempat tinggal, memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari penjelasan di atas, Siswa menunjukkan minat belajar ketika mereka terlibat dan memberikan perhatian mereka pada kegiatan pembelajaran. Pendidikan memerlukan minat belajar untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang menunjukkan

minat yang besar dalam pelajaran cenderung lebih aktif dan terlibat dalam kelas. Dengan memahami bagian-bagian ini, proses pembelajaran dapat disesuaikan untuk memaksimalkan minat siswa. Akibatnya, pendidikan akan lebih efektif.

### c. Indikator Minat Belajar

Menurut Fadli (2022) indikator minat belajar di bagi menjadi empat, yaitu:

#### 1) Perasaan Senang

Dapat ditandai melalui kesenangan siswa untuk mempelajari suatu ilmu tanpa merasa terpaksa.

#### 2) Ketertarikan Siswa

Adanya dorongan yang membuat siswa tertarik pada seseorang, objek, kegiatan, atau pengalaman tertentu yang muncul karena rangsangan dari aktivitas tersebut.

#### 3) Perhatian

Berupa kefokusian atau konsentrasi jiwa terhadap pengamatan dan pemahaman dengan mengabaikan hal-hal diluar itu.

#### 4) Keterlibatan

Keterlibatan merupakan partisipasi aktif siswa yang membuat mereka senang dan tertarik untuk mengerjakan suatu kegiatan dengan berkaitan objek tersebut.

Dari indikator yang dijelaskan, bahwa minat belajar mencakup perasaan senang, ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan siswa terhadap kegiatan kelas yang di ikuti. Dengan ini memungkinkan siswa lebih aktif dan berupaya mencapai hasil terbaik. Menurut penulis, minat belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan dan keberhasilan proses pembelajaran.

### 5) Strategi Meningkatkan Minat Belajar Anak

Motivasi bisa meningkatkan minat belajar anak. Motivasi

untuk terus belajar merupakan hal yang teramat penting untuk dibiasakan dan diterapkan sejak usia dini. Di era yang penuh dengan perubahan seperti sekarang, mereka yang mampu beradaptasi dan berperan aktif adalah individu yang terus belajar, memahami, dan cermat dalam mengamati situasi di mana pun dan kapan pun. Orang tua memiliki peran penting dalam membangkitkan minat belajar anak, karna mendidik anak lebih fokus pada proses menggali potensi terbaik yang masih tersembunyi dalam diri mereka (Firdausi, 2020).

Menurut Octaviona, (2023) ada beberapa strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa:

1) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa

Di awal kegiatan, guru harus menjelaskan tujuan pengajaran khusus yang akan dicapai siswa.

2) Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa berprestasi, dan bagi yang belum berprestasi akan termotivasi biar dapat berprestasi.

3) Kompetisi.

Guru dapat menciptakan suasana kompetisi sehat Guru berusaha menciptakan kompetisi antar siswa untuk memacu semangat belajar dan meningkatkan minat belajarnya.

4) Pujian

Siswa yang berprestasi layak menerima apresiasi berupa pujian yang bersifat positif dan membangun sebagai bentuk penghargaan atas usahanya.

5) Hukuman

Hukuman dapat diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan selama proses pembelajaran. Hukuman ini bertujuan untuk mendorong perubahan sikap dan meningkatkan minat belajarnya.

6) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.

Strateginya adalah memberikan perhatian maksimal kepada siswa.

Khususnya bagi mereka yang masih kesulitan dalam belajar.

Dari penjelasan kajian diatas, dapat disimpulkan bahwa mengembangkan minat tersebut, membutuhkan upaya dan dorongan. Hal yang sama berlaku untuk anak-anak, di mana menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar memerlukan dukungan aktif dari orang tua. Sangat penting peran orang tua dalam membangun semangat untuk belajar.

## **2. Desain Ruang Kelas**

### **a. Definisi Desain Ruang Kelas**

Desain adalah ilmu yang berfokus pada mengkritik, mengamati, dan mencermati berbagai fenomena desain, baik yang bersifat nyata (karya fisik) maupun abstrak (konseptual). Kajian tentang desain belum berkembang secara matang dibandingkan dengan ilmu sejarah desain atau metodologi desain. Sebaliknya, ilmu kritik seni *Art Critique* telah mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan munculnya berbagai teori seni. Dalam wacana seni secara umum, desain sering menjadi perhatian para pemikir estetika, dengan beberapa diantaranya masukan arsitektur, kerajinan dan seni dekorasi ke dalam ruang lingkup kajian kritis mereka (Agustina, 2019).

Dalam bahasa Inggris desain disebut *design* dan dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai rancangan, pola, atau ciptaan merupakan proses perorganisasian berbagai unsur seperti garis, bentuk, warna, ukuran, cahaya, aroma dan elemen lainnya untuk menghasilkan sebuah karya tertentu. Sementara itu, desain ruang kelas merupakan metode atau sistem dalam penataan ruang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keamanan, kenyamanan, kepuasan serta kebutuhan fisik dan spiritual bagi para penggunanya (Novitasari dkk., 2022).

Kata *design* dalam bahasa Inggris memiliki beragam makna,

sehingga pemahamannya perlu disesuaikan dengan konteks penggunaannya. Secara harfiah, desain dapat diartikan sebagai bentuk, pola, model ataupun konstruksi. Desain berfungsi untuk menciptakan ruang kelas dalam sebuah bangunan agar tampak indah, praktis dan nyaman digunakan sesuai tujuan dengan ruang tersebut. Desain ruang adalah bagian dari seni bangunan yang berfokus pada penataan ruang kelas dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip seni bangunan atau arsitektur. Ruang kelas tidak hanya berfungsi sebagai lokasi berlangsungnya proses pembelajaran. Selain itu, ruang kelas juga berfungsi sebagai pendukung materi yang dipelajari oleh peserta didik. Ruang kelas memiliki dimensi fisik dan sosial yang berperan sebagai tempat terjadinya interaksi serta sebagai sumber informasi yang mendukung proses pembelajaran. Secara spesifik, karakteristik fisik ruang kelas dapat dibagi menjadi tiga kategori utama. Pertama aspek suasana lingkungan seperti pencahayaan, akustik dan sirkulasi udara. Kedua aspek tata ruang yang mencakup meja, kursi, pengaturan ruang, dan ventilasi udara. Ketiga aspek teknologi hal ini penting karena siswa cenderung mempelajari lingkungan di sekitar melalui pengamatan visual (Novitasari dkk., 2022).

Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, desain merupakan sebuah rancangan yang direncanakan dengan tujuan agar sesuai dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini mencakup pengaturan ruang yang dirancang secara matang untuk memenuhi fungsinya secara maksimal. Penelitian ini menyajikan beberapa formasi desain model penataan kelas yaitu formasi model area, formasi model tepian, formasi model lingkaran. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan formasi desain model area.

#### **b. Peran Penting Desain Ruang Kelas**

Perkembangan belajar pada anak usia dini sangat dibantu oleh desain kelas. Tata ruang kelas yang baik dapat mendorong minat

belajar anak, seperti dengan mengatur area yang memungkinkan interaksi antar anak dan kerja sama. Dengan menggunakan furnitur yang fleksibel dan ruang yang dirancang secara terbuka, desain kelas yang baik juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, dan meningkatkan kerja sama (Magdalena dkk, 2021).

Tata ruang kelas memegang peranan penting dalam mendukung minat belajar anak-anak usia dini. Dengan pengaturan yang tepat, ruang kelas dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang interaksi sosial, memupuk kreativitas, dan mendorong sosial emosional. Desain tata ruang yang efektif mencakup penempatan area yang mendukung kebutuhan tersebut. Kolaborasi dan komunikasi di antara anak-anak, termasuk area bermain, ruang kelompok, dan zona bermain di luar yang dirancang untuk mendorong interaksi sosial dan kerjasama (Pokhrel, 2024).

Menurut Astuti & Watini, (2022) Untuk meningkatkan ketertarikan belajar pada anak usia dini, terapkan desain ruang kelas seperti berikut ini;

- a) Menarik dan mengundang minat
- b) Aman dan nyaman
- c) Mengandung unsur pendidikan
- d) Menggunakan warna yang tepat
- e) Menggunakan material yang aman
- f) Memilih perabot yang aman
- g) Menata ruangan secara flexibel
- h) Menggunakan dan menyimpan alat / permainan edukatif.

Dapat disimpulkan bahwa, desain ruang kelas memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan belajar anak usia dini. Tata ruang yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan minat belajar, mendorong interaksi sosial, kerja sama, perkembangan sosial-emosional serta kreativitas.

### c. Bentuk-bentuk Penataan Desain Ruang Kelas

Tujuan utama dari desain dan penataan lingkungan belajar adalah mengoptimalkan ruang kelas dan sekitarnya agar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Tata ruang kelas memiliki pengaruh besar dalam kelancaran proses pembelajaran, baik dalam mendukung maupun menghambatnya. Oleh karena itu, penataan ruang harus disesuaikan dengan kebutuhan program pembelajaran yang dilaksanakan.

Model penataan desain kelas dapat bervariasi sesuai dengan tujuan, jenis kegiatan pembelajaran, serta kondisi nyata ruang kelas. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penataan ruang yaitu jumlah siswa, jenis kursi, serta perabot lainnya. Penyesuaian tata ruang kelas juga harus diselaraskan dengan bentuk kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Berikut adalah formasi desain model penataan kelas : (Agustina, 2019).

#### 1. Formasi Model Area

Model pembelajaran area merupakan pendekatan di mana anak diberikan kebebasan untuk memilih atau melaksanakan kegiatan sesuai dengan minat mereka di berbagai area yang telah disediakan. Model ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik setiap anak, menghargai keberagaman budaya, serta berfokus pada pengalaman yang dialami anak. Konsep ini memberikan peluang kepada anak untuk terlibat dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan keinginan mereka (Lita,2020).



### **Gambar 2.1 Gambar Model Area, (Lita 2020)**

Menurut Ummah, (2019) model area ini terinspirasi oleh pendekatan pembelajaran *HighScope* dan pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh *Children Resources International, Inc.* Model ini terdiri dari sembilan area utama, yaitu: area balok, area drama, area seni, area keaksaraan, area pasir dan air, area gerak dan musik, area sains, area matematika, dan area imtaq (iman dan taqwa).

Dalam satu ruangan yang cukup luas, lebih dari 3 area dapat dibuka secara bersamaan. Setiap anak diupayakan untuk mendapatkan pengalaman di seluruh area yang tersedia. Masing – masing area dilengkapi dengan alat dan bahan bermain, serta pendampingan seorang pendidik. Penyesuaian dilakukan berdasarkan jumlah pendidik yang ada. Area yang dibuka terdapat alat dan bahan sebagai berikut :

#### a) Area Balok

Area ini menyediakan berbagai alat dan bahan bermain seperti balok dengan beragam bentuk, ukuran, dan warna, lego, berbagai jenis lotto termasuk lotto berpasangan, serta kepingan geometri berbahan tripleks dengan variasi ukuran dan warna. Selain itu, tersedia juga kotak geometri, kubus berpola, kubus dengan ukuran dan warna yang beragam, korek api, tusuk es krim, tusuk gigi, bola dengan berbagai warna dan ukuran, serta kardus bekas. Semua bahan dirancang untuk merangsang eksplorasi dan kreativitas anak.

#### b) Area Drama

Di area ini, berbagai alat dan bahan bermain tersedia, seperti meja, kursi, uang mainan, replika buah, ulekan, atau cobek, mangkuk, telepon mainan, pisau, sendok, kompor mainan, penggorengan, dandang mainan, piring, gelas, pakaian profesi, boneka tangan, serta panggung boneka. Siswa dapat mengembangkan ide dan berpartisipasi

untuk bermain peran skala kecil maupun besar. Kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan kemampuan bahasa, meningkatkan konsentrasi, melatih fokus, serta merangsang kreativitas dan ide-ide baru.

c) Area Seni

Di area ini, tersedia berbagai alat dan bahan seperti tanah liat, koran bekas, pensil warna, spidol berwarna, buku gambar, kertas lipat, lem, krayon, cet air, kain jumputan, pewarna makanan, kuas, playdough, kayu, gunting, dan kain perca. Area ini difokuskan untuk mendukung pengembangan potensi, bakat. Melalui alat dan bahan yang ada, anak dapat mengekspresikan imajinasi mereka secara bebas dan kreatif.

d) Area Keaksaraan

Area ini dilengkapi dengan berbagai alat dan bahan bermain seperti flashcard, puzzle angka, papan bilangan, buku cerita, puzzle huruf hijaiyah, kotak kata, papan magnetik, serta benda-benda alam seperti batu dan ranting. Area ini dirancang khusus untuk memperkenalkan lambang bilangan, konsep huruf, dan kata kepada anak. Kegiatan di area ini bertujuan melatih kemampuan pra-membaca, pra-menulis, dan berhitung sesuai prinsip pembelajaran anak usia dini. Pendidik dapat memanfaatkan alat yang tersedia atau benda-benda sekitar untuk mengenalkan simbol dan konsep angka secara menyenangkan.

e) Area Pasir dan Air

Perlengkapan dan bahan yang tersedia di area ini meliputi bak pasir, botol dan gelas dengan berbagai ukuran, ember, corong, alat pemompa air, pewarna makanan, plastik dalam berbagai ukuran, kayu, batu, spons busa, daun, cetakan kue, skop mainan, serta sabun. Di sini,

anak-anak dapat mempelajari konsep sains dan matematika dasar melalui aktivitas seperti eksperimen melayang, tenggelam, dan terapung, membuat gelembung sabun, memindahkan air berdasarkan ukuran atau mencetak pasir sesuai kreativitas mereka. Selain itu, mereka juga dapat melatih keterampilan hidup seperti mencuci pakaian dan peralatan makan serta menyiram tanaman yang berkontribusi pada pengembangan kemandirian.

#### f) Area Gerak dan Musik

Area ini menyediakan perlengkapan alat musik tradisional, alat musik buatan seperti kaleng dan botol berisi kerikil, gelas dengan air dalam jumlah berbeda, serta alat modern seperti tape recorder, DVD player, dan instrumen musik lainnya. Di sini, anak dapat mengeksplorasi potensi dan minat mereka dalam musik dan gerak. Kegiatan yang dilakukan mencakup mengikuti irama musik, bergerak sesuai video panduan, dan menari bebas mengikuti alunan musik. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga membantu anak melatih kepercayaan diri, kelenturan, keseimbangan fisik, kemampuan berbahasa, serta apresiasi seni musik.

#### g) Area Sains

Area ini menyediakan alat dan bahan seperti makhluk hidup yang aman di sekitar, percobaan alat sederhana, mainan mikroskop, kaca pembesar, timbangan digital, pewarna makanan, dan pipet. Anak dapat mengeksplorasi fenomena alam dan kegiatan manipulatif melalui pengalaman langsung menggunakan panca indera. Kegiatan juga dapat dilakukan di luar ruangan dengan memanfaatkan tanaman, binatang, dan benda-benda di sekitar.

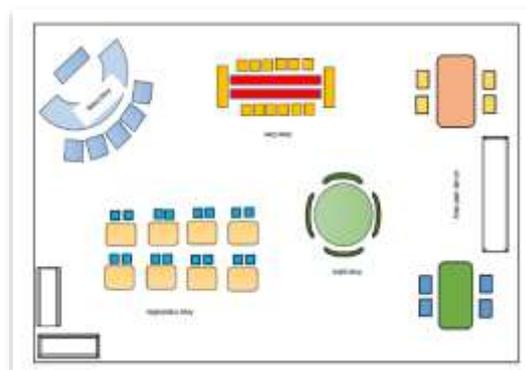
#### h) Area Matematika

Perlengkapan alat yang tersedia meliputi timbangan, meteran,

penggaris, gelas ukur, kartu angka, jam, jam pasir, tali termometer, benda berbentuk geometris, serta material alami. Anak-anak dapat mempelajari berbagai konsep, seperti angka, pola, geometri, pengukuran sederhana (menggunakan alat standar maupun non-standar), serta mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran.

#### i) Area IMTAQ

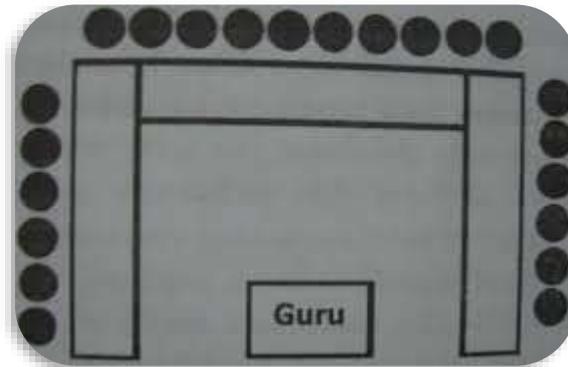
Alat dan bahan di area ini meliputi miniatur rumah ibadah, buku cerita keagamaan, puzzle gerakan sholat dan wudhu, serta perlengkapan ibadah. Selain pengenalan agama, area ini juga mengajarkan moral, seperti nilai baik dan buruk, aturan, serta penghargaan terhadap perbedaan. Model area ini telah banyak diterapkan di Indonesia dengan modifikasi sesuai kondisi dan karakteristik masing-masing satuan.



**Gambar 2.2 Model Area (Ummah,2019)**

#### 2. Formasi Model Tepian (*Edge Setting*)

Anak-anak duduk disepanjang dinding ruang kelas, memberikan ruang terbuka di tengah untuk aktivitas kelompok atau gerak bebas.



**Gambar 2.3 Model Tepian**  
(Sumber ; Moh.Shaleh 2014)

### 3. Formasi Model Lingkaran

Pengaturan tempat duduk dalam bentuk lingkaran memungkinkan semua anak-anak dan guru saling melihat. Hal ini mendukung interaksi dan komunikasi yang baik serta meningkatkan partisipasi di dalam kelas waktu kegiatan berlangsung.



**Gambar 2.4 Model Lingkaran**  
(sumber;Moh.Shaleh 2014)

#### **d. Manfaat Penataan Desain Ruang Kelas**

Penataan desain ruang memiliki hubungan yang saling terkait dan harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip tata ruang. Berikut beberapa tujuan yang diharapkan:

1. Pemanfaatan ruang secara ekologis: Ruang digunakan secara efisien dan mendukung pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.
2. Optimalisasi ruang pada kawasan lingkungan dan budaya: Penggunaan ruang dilakukan secara efektif sehingga tidak ada ruang yang terbuang sia-sia.
3. Peningkatan kualitas penggunaan ruang: Pemanfaatan ruang dilakukan tanpa mengurangi kualitasnya (Octaviona, 2023).

Anak-anak membutuhkan rasa kebebasan, keamanan, kenyamanan, dan rangsangan untuk beraktivitas di dalam ruang. Desain ruang kelas perlu memanfaatkan elemen interior seperti pembatas ruang dan perabot untuk mendukung anak dalam belajar dan bermain. Suasana ruang kelas harus menyenangkan dan merangsang aktivitas anak, dengan tetap mengutamakan keamanan dan kenyamanan. Kebebasan berarti anak dapat dengan leluasa beraktivitas dan mengekspresikan kreativitas mereka dalam ruang yang fleksibel, tidak terlalu padat, serta didukung dengan warna-warna terang dan netral. Skema warna netral dipandang paling fleksibel dalam menciptakan ruang yang nyaman dan mendukung kebutuhan anak (Novitasari, 2022).

Dari kajian diatas dapat disimpulkan bahwa, ruang pendidikan menggunakan rancangan interior untuk anak usia dini mendukung dan mengoptimalkan kecerdasan anak sesuai dengan tahap tumbuh kembang mereka melalui metode pembelajaran yang tepat. Upaya ini bertujuan untuk merancang desain ruang kelas A1 di PAUD KB Cahaya Embun, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal.

#### **e. Peran Guru Dalam Penataan Desain Ruang Kelas**

Penataan ruang kelas merupakan sebuah seni bagi guru dalam menciptakan suasana kelas yang optimal guna mendukung proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan efisien. Pengelolaan

ruang kelas juga bertujuan untuk mendukung berbagai aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai bagian dari perannya, guru wajib menata ruang kelas dengan baik agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal (Iskandar dkk, 2024).

Guru sebagai pengelola ruang kelas memiliki peran strategis, yaitu merencanakan berbagai aktivitas yang akan dilaksanakan di kelas, melaksanakan rencana tersebut bersama siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran, serta menentukan strategi yang tepat untuk mendukung kegiatan kelas. Selain itu, guru juga bertanggung jawab mengambil keputusan dan merancang solusi alternatif untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin muncul. Dengan memanfaatkan tiga pendekatan yang telah diusulkan, guru akan mendapatkan dukungan yang signifikan dalam menjalankan tugasnya (Novitasari dkk, 2022).

Guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengatur ruang kelas secara efisien, termasuk menata furnitur, peralatan pembelajaran, dan bahan referensi agar ruang menjadi fungsional dan mudah diakses oleh siswa. Selain itu, guru berperan penting dalam merancang ruang yang mendukung kolaborasi, misalnya dengan mengatur meja dan kursi dalam kelompok kecil atau membuka ruang tengah untuk diskusi. Pengelolaan ini bertujuan untuk mendorong kerja sama antar siswa. Guru juga perlu menyediakan sumber daya pembelajaran yang memadai, memastikan kenyamanan dan keamanan kelas, serta menciptakan lingkungan yang mendorong kreativitas dan inovasi. Penataan ruang kelas harus selaras dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang sedang diterapkan. Dengan memperhatikan semua aspek ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menginspirasi, dan memfasilitasi perkembangan holistik siswa (Iskandar dkk., 2024).

Disimpulkan, peran guru dalam merancang desain ruang kelas memiliki pengaruh besar terhadap pengalaman belajar siswa.

Sebagai perancang lingkungan pendidikan, guru bertugas menciptakan ruang yang menunjang akademik, sosial dan emosional siswa. Salah satu tanggung jawab guru adalah menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Dengan menerapkan dekorasi yang kreatif, memilih warna yang tidak mencolok, menyusun tata ruang yang inovatif mendorong interaksi yang positif diantara siswa.

#### **f. Teknik-teknik Penataan Kelas**

Menurut Agustina, (2019) ada beberapa teknik yang sering diterapkan dalam penataan kelas Pendidikan anak usia dini.

1. Pengelompokan area aktivitas kelas dibagi menjadi beberapa area khusus yang mendukung aktivitas tertentu, seperti seni, membaca, bermain peran, dan belajar kelompok. Pembagian ini membantu anak fokus pada setiap kegiatan sekaligus memanfaatkan ruang secara optimal.
2. Penggunaan Perabotan Fleksibel  
Furnitur yang ringan dan mudah dipindahkan dipilih untuk memberikan fleksibilitas dalam pengaturan ruang, sehingga dapat diubah sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang beragam.
3. Pengaturan Jalur Sirkulasi Aman dan Nyaman  
Jalur pergerakan diatur sedemikian rupa agar anak-anak dapat bergerak dengan bebas tanpa hambatan, memastikan keamanan dan kenyamanan selama beraktivitas di kelas.
4. Pemanfaatan Warna dan Dekorasi  
Warna-warna cerah dan dekorasi menarik digunakan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan merangsang kreativitas anak. Dekorasi juga bisa berfungsi edukatif, seperti poster alfabet, angka, atau peta.
5. Pencahayaan dan Ventilasi Optimal  
Pencahayaan alami yang cukup serta ventilasi udara yang baik diperhatikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman.

6. Penyediaan Ruang Penyimpanan Terorganisir

Rak atau kotak penyimpanan digunakan untuk menyimpan perlengkapan pembelajaran, menjaga kerapian kelas, dan memudahkan anak menemukan alat yang diperlukan.

7. Papan Display untuk Karya Anak

Area khusus disediakan untuk menampilkan hasil karya anak, seperti gambar atau proyek, sebagai bentuk apresiasi yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.

8. Integrasi Elemen Alam

Elemen alami seperti tanaman ditambahkan untuk menciptakan suasana yang menenangkan dan membantu anak terhubung dengan lingkungan sekitar.

Teknik-teknik ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara holistik, mencakup aspek fisik, emosional, dan sosial.

**g. Ruang Lingkup Penataan Kelas**

Menurut Muhammad,(2020) ruang lingkup penataan desain kelas dapat dibagi menjadi dua kategori utama:

1. Penataan Kelas yang Berfokus pada Aspek Fisik

Penataan fisik dalam pengelolaan kelas mencakup pengaturan ruang belajar dan furnitur yang mendukung proses pembelajaran, seperti meja, lemari, papan tulis, dan meja guru. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan meliputi:

- 1) Tata letak dan bentuk ruangan kelas.
- 2) Dimensi dan desain meja serta kursi yang sesuai untuk peserta didik.
- 3) Jumlah dan jenjang usia peserta didik.
- 4) Pembagian kelompok dalam kelas.
- 5) Jumlah siswa dalam setiap kelompok.

2. Penataan Kelas yang Berfokus pada Aspek Nonfisik

Penataan nonfisik lebih menitikberatkan pada interaksi dan suasana di dalam kelas. Hal ini mencakup:

- 1) Interaksi antar peserta didik.
- 2) Hubungan antara peserta didik dan guru.
- 3) Lingkungan kelas secara keseluruhan serta kondisi yang mendukung pembelajaran.

Pada aspek ini, perhatian terhadap psikologi, sosial, dan hubungan interpersonal sangat penting. Pengelolaan kelas tidak hanya mencakup pengaturan ruang dan fasilitas, tetapi juga menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Kondisi kelas yang nyaman dan mendukung memungkinkan peserta didik lebih mudah menerima materi pembelajaran.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pengelolaan kelas mencakup:

- 1) Pengaturan lingkungan fisik.
- 2) Pengelolaan aspek nonfisik.
- 3) Memperhatikan aspek psikologi, sosial, dan hubungan interpersonal peserta didik, baik sebelum, selama, maupun setelah proses pembelajaran berlangsung.

#### **h. Prinsip Desain Ruang Kelas**

Menurut Iskandar dkk., (2024) ada beberapa prinsip-prinsip desain kelas yang mendukung minat belajar anak usia dini. Berikut adalah beberapa prinsip desain kelas PAUD yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi anak usia dini :

1. Keamanan dan Keselamatan
  - 1) Seluruh elemen kelas, termasuk furnitur, dekorasi, dan lantai, harus dirancang untuk memastikan keamanan anak.
  - 2) Hindari penggunaan furnitur dengan sudut tajam dan pastikan bahan yang digunakan aman dan bebas dari zat berbahaya.
2. Fleksibilitas dan Fungsionalitas
  - 1) Gunakan furnitur yang ringan dan mudah dipindahkan agar

ruang dapat disesuaikan dengan berbagai kegiatan.

- 2) Buat area multifungsi yang dapat digunakan untuk bermain, belajar, atau istirahat sesuai kebutuhan.
3. Pemanfaatan Warna
  - 1) Pilih warna-warna cerah yang ramah anak untuk menciptakan suasana ceria dan merangsang kreativitas.
  - 2) Kombinasikan warna netral atau pastel untuk menciptakan kesan visual yang seimbang.
4. Pengelompokan Area Aktivitas
  - 1) Atur ruang kelas menjadi beberapa area, seperti area bermain, seni, membaca, dan belajar kelompok, sesuai dengan kebutuhan anak.
  - 2) Pastikan setiap area memiliki fungsi yang jelas dan alat pendukung yang sesuai.
5. Pencahayaan dan Ventilasi
  - 1) Manfaatkan pencahayaan alami untuk menciptakan suasana yang nyaman dan sehat di dalam kelas.
  - 2) Sediakan ventilasi yang baik untuk memastikan aliran udara yang optimal.
6. Keterhubungan dengan Alam
  - 1) Tambahkan elemen-elemen alami, seperti tanaman, cahaya matahari, atau jendela dengan pemandangan taman.
  - 2) Menciptakan suasana yang menenangkan.
7. Kenyamanan dan Kerapian
  - 1) Gunakan furnitur yang dirancang sesuai dengan ukuran tubuh anak agar mereka merasa nyaman.
  - 2) Sediakan ruang penyimpanan untuk menjaga kerapian dan mengatur peralatan belajar dengan baik.
8. Rangsangan untuk Belajar dan Bermain
  - 1) Gunakan alat permainan edukatif dan dekorasi yang menarik, seperti poster alfabet, angka, atau gambar hewan, untuk merangsang rasa ingin tahu anak.

2) Tata ruang sedemikian rupa sehingga mendorong anak untuk mengeksplorasi dan berinteraksi.

#### 9. Partisipasi Anak

Libatkan anak dalam mendekorasi atau mengatur bagian kelas, sehingga mereka merasa memiliki dan nyaman di ruang tersebut.

Dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip ini, kelas PAUD dapat menjadi lingkungan yang menyenangkan, mendidik, dan mendukung perkembangan anak secara keseluruhan. Untuk memperluas pengetahuan dan wawasan anak-anak, para guru di sekolah ini senantiasa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif dengan pendekatan yang inovatif dan menarik.

Untuk mendukung minat belajar anak usia dini, desain kelas perlu mempertimbangkan penempatan area bermain yang aman dan menarik. Selain itu, menyediakan permainan kolaboratif dapat membantu anak-anak belajar bekerjasama dengan lebih baik. Semakin luas dan beragam area bermain yang tersedia di kelas, semakin besar peluang anak untuk meningkatkan minat belajar sambil berinteraksi dengan teman sebaya. Kelas yang di rancang dengan baik juga harus di lengkapi dengan permainan yang menarik dan merangsang rasa ingin tahu, sehingga anak-anak dapat belajar sambil bermain. Dengan cara ini, minat belajar mereka dapat tumbuh secara alami dalam lingkungan yang positif dan mendukung (Dakwah dkk., 2022).

Menurut penulis, desain kelas dirancang khusus untuk mendukung kebutuhan perkembangan anak usia dini. Kurikulum bersifat holistik, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan sosial, emosional, kognitif, dan fisik. Seluruh staf sekolah bekerjasama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif, sehingga setiap anak dihargai dan diterima.

#### **i. Dampak Positif Dari Pengaruh Desain Ruang Kelas Yang Tepat**

Desain ruang kelas PAUD yang dirancang dengan baik

memberikan banyak dampak positif yang berkontribusi pada pengalaman belajar yang menyenangkan, efektif, dan mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Berikut dampak Positif dari Pengaruh Desain Ruang Kelas PAUD yang Tepat meliputi:

1. Meningkatkan Konsentrasi dan Fokus Anak

Desain yang rapi dan terorganisir membantu anak untuk lebih mudah berkonsentrasi selama proses pembelajaran.

2. Mendorong Kreativitas dan Imajinasi

Penggunaan warna, dekorasi, dan elemen visual yang menarik dapat merangsang kreativitas dan imajinasi anak.

3. Meningkatkan Interaksi Sosial

Penataan area yang mendukung kerja kelompok dan bermain bersama membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, seperti berbagi, bekerja sama, dan berkomunikasi.

4. Mendukung Rasa Aman dan Nyaman

Desain yang aman dan ramah anak memberikan rasa nyaman sehingga mereka merasa bebas untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar tanpa rasa takut.

5. Meningkatkan Partisipasi Aktif Anak

Area bermain dan belajar yang menarik membuat anak lebih antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

6. Mempermudah Proses Belajar

Pengaturan ruang yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini mempermudah mereka untuk memahami materi pembelajaran melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang menyenangkan.

7. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Ruang kelas yang bersih, tertata, dan dilengkapi ventilasi serta pencahayaan yang baik menciptakan suasana yang mendukung perkembangan fisik dan mental anak.

8. Mengembangkan Kemandirian Anak

Penempatan alat bantu belajar dan area penyimpanan yang

mudah dijangkau anak membantu mereka belajar untuk mandiri dalam mengambil dan menyimpan barang mereka sendiri.

9. Meningkatkan Hubungan Positif dengan Guru dan Teman

Lingkungan yang nyaman dan terorganisir membantu menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara anak, guru, dan teman sekelasnya.

10. Mendukung Perkembangan Holistik Anak

Desain ruang kelas yang tepat tidak hanya mendukung aspek akademik tetapi juga perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kreativitas anak secara keseluruhan.

**j. Hal Penting Dalam Mendesain Ruang Kelas**

Menurut Shafira dkk., (2022) beberapa hal Penting dalam Mendesain Ruang Kelas diantaranya adalah :

1. Keamanan dan Keselamatan

- 1) Gunakan furnitur dengan desain aman, tanpa sudut tajam, dan bahan non-toksik. Pastikan adanya jalur evakuasi yang mudah diakses.
- 2) Hindari penggunaan peralatan yang dapat membahayakan, seperti kabel yang tidak rapi atau benda kecil yang mudah tertelan.

2. Kenyamanan

- 1) Pilih furnitur yang ergonomis dan sesuai dengan ukuran anak.
- 2) Sediakan area khusus dengan karpet empuk untuk kegiatan di lantai.
- 3) Pastikan sirkulasi udara dan pencahayaan alami cukup untuk menciptakan suasana nyaman.

3. Fleksibilitas Ruang

- 1) Gunakan furnitur yang mudah dipindahkan untuk mengakomodasi berbagai kegiatan.
- 2) Desain ruang yang bisa diubah sesuai kebutuhan, seperti untuk bermain, belajar, atau beristirahat.

#### 4. Pengelompokan Area Aktivitas

- 1) Bagi ruang menjadi beberapa area, seperti area seni, membaca, bermain, dan belajar kelompok, dengan fungsi yang jelas.
- 2) Gunakan pembatas atau karpet warna berbeda untuk menandai setiap area.

#### 5. Pemanfaatan Warna

- 1) Gunakan warna cerah yang ramah anak untuk menciptakan suasana yang menyenangkan.
- 2) Pilih warna-warna netral atau pastel untuk keseimbangan visual.

#### 6. Dekorasi yang Mendukung Pembelajaran

- 1) Pasang poster edukatif, seperti alfabet, angka, atau gambar binatang.
- 2) Gunakan dekorasi yang merangsang kreativitas dan rasa ingin tahu anak.

#### 7. Pencahayaan dan Ventilasi

- 1) Maksimalkan pencahayaan alami dan lengkapi dengan lampu yang sesuai.
- 2) Pastikan ventilasi yang baik untuk menjaga sirkulasi udara.

#### 8. Kerapian dan Organisasi

- 1) Sediakan rak atau kotak penyimpanan untuk menjaga alat belajar tetap terorganisir.
- 2) Berikan label pada area penyimpanan agar mudah diakses oleh anak-anak.

#### 9. Integrasi Elemen Alam

Tambahkan elemen alami, seperti tanaman atau akses ke jendela yang menghadap ke taman, untuk menciptakan suasana yang menenangkan.

#### 10. Partisipasi Anak

Libatkan anak-anak dalam mendekorasi atau menata bagian ruang kelas agar mereka merasa memiliki ruang tersebut.

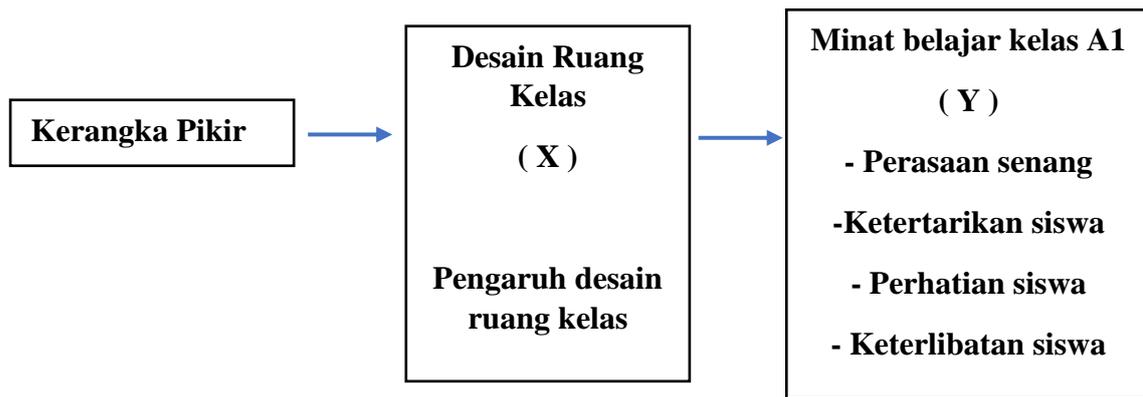
Dengan memperhatikan hal-hal ini, ruang kelas dapat menjadi tempat yang mendukung pembelajaran, kreativitas, dan interaksi sosial anak secara maksimal.

### **C. Kerangka Berpikir**

Minat adalah faktor utama untuk memulai setiap proses belajar. Seseorang yang tertarik pada suatu hal cenderung memberikan perhatian lebih besar dan merasa lebih antusias terhadapnya. Sebaliknya, jika siswa kurang berminat pada suatu pelajaran, mereka cenderung menjadi kurang bersemangat dan tidak mengikuti pembelajaran dengan optimal. Hal ini dapat memicu berbagai masalah di kelas, seperti berbicara sendiri, merasa bosan dan jenuh, kurang fokus pada penjelasan guru, hingga mengantuk (Septiana, 2021).

Guru perlu menata dan mendesain kelas dengan baik agar pembelajaran berlangsung kondusif dan menyenangkan. Penataan kelas harus memperhatikan kondisi fisik seperti pengaturan tempat duduk, kebersihan, ventilasi, dan pencahayaan, serta kondisi sosio-emosional yang mencakup sikap guru, interaksi, dan komunikasi di kelas. Selain itu, guru dan siswa juga harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib. Dari penelitian yang diteliti terdapat 2 variabel yang akan diteliti yaitu Desain ruang kelas dan minat belajar kelas A1.

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah menciptakan ruang yang menginspirasi desain kelas untuk merangsang minat belajar anak usia dini. Dan penelitian ini, penulis mengeksplorasi bagaimana desain ruang kelas seperti; penataan ruang, warna ruang, pencahayaan dapat membentuk pengalaman belajar yang menyenangkan untuk anak usia dini di kelas A1 KB Cahaya Embun.



**Gambar 2.5 Kerangka berpikir**

#### **D. Hipotesis**

Desain ruang kelas yang baik dan mendukung dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas A1 KB Cahaya Embun.

##### **Penjelasan Hipotesis:**

Desain ruang kelas mencakup berbagai aspek, penataan furnitur seperti tata letak, pencahayaan, warna dinding, ventilasi, dan keberadaan elemen dekoratif yang menarik. Elemen-elemen ini dapat memberikan dampak psikologis yang positif bagi siswa. Jika ruang kelas dirancang secara estetis dan fungsional untuk memenuhi kebutuhan anak usia dini, maka siswa diharapkan merasa lebih nyaman, terlibat, dan termotivasi untuk belajar.

**Hipotesis Nol (H<sub>0</sub>):** Desain ruang kelas tidak mempengaruhi terhadap minat belajar siswa kelas A1 di KB Cahaya Embun Desa Pener Kec. Pangkah Kab. Tegal.

**Hipotesis Kerja (H<sub>a</sub>):** Desain ruang kelas mempengaruhi terhadap minat belajar siswa kelas A1 di KB Cahaya Embun.